PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL, INDEPENDENSI, TEKONOLOGI INFORMASI, DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT STUDI KASUS INSPEKTORAT KABUPATEN BOJONEGORO

Usulan Penelitian Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi

Disusun oleh:

Andhini Salsabila Fauziyah

NIM: 31402300198

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEMARANG

2024

PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL, INDEPENDENSI, TEKONOLOGI INFORMASI, DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT STUDI KASUS INSPEKTORAT KABUPATEN BOJONEGORO

Usulan Penelitian Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi

Disusun oleh:

Andhini Salsabila Fauziyah

NIM: 31402300198

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEMARANG

2024

Usulan Penelitian untuk Skripsi

PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL, INDEPENDENSI, TEKONOLOGI INFORMASI, DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT STUDI KASUS INSPEKTORAT KABUPATEN BOJONEGORO

Disusun oleh:

Andhini Salsabila Fauziyah

NIM: 31402300198

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan kehadapan sidang panitia ujian usulan penelitian Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Bojonegoro, 30 November 2024

Pembimbing,

Dr. Dista Amalia Arifah, SE, M.Si, Ak, CA

NIK. 211406020

PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL, INDEPENDENSI, TEKONOLOGI INFORMASI, DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT STUDI KASUS INSPEKTORAT KABUPATEN BOJONEGORO

Disusun oleh:
Andhini Salsabila Fauziyah
NIM: 31402300198

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 1 Desember 2024

Susunan Dewan Penguji

Penguji,

Dr. H. Zainal Alim Adiwijaya, SE., M.Si., Ak., CA

NIK. 211492005

Penguji,

Dr. Sri Anik, SE, M.Si, Ak, CA

NIK. 210493033

Pembimbing,

Dr. Dista Amalia Arifah, S.E., M.Si., Ak., CA.

NIK. 211406020

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Tanggal 1 Desember 2024

Ketua Program Studi S-1 Akuntansi

Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA., IFP., AWP.

NIK 211403012

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Andhini Salsabila Fauziyah

NIM : 31402300198

Program Studi : S-1 Akuntansi

Fakultas :Ekonomi UNISSULA

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya dengan judul:

"Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi, Tekonologi Informasi, Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Studi Kasus Inspektorat Kabupaten Bojonegoro".

Merupakan hasil karya sendiri (bersifat original), bukan merupakan tiruan atau duplikasi dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar. Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia untuk dicabut gelar yang telah saya peroleh. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Semarang, 1 Juni 2025

Yang Menyatakan,

Andhini Salsabila Fauziyah
NIM : 3140230019

ABSTRACT/ABSTRAK

PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL, INDEPENDENSI, TEKNOLOGI INFORMASI, DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA INSPEKTORAT KABUPATEN BOJONEGORO

Abstract: This study examines the impact of professional skepticism, auditor independence, information technology application, and auditor competence on audit quality in Bojonegoro Regency Inspectorate. Audit quality is a crucial criterion to evaluating the efficiency and effectiveness of internal government oversight. The study is initiated due to persistent problems noted in SAKIP evaluations, ongoing delays in the filing of audit reports, and inconsistencies in the distribution of auditor proficiency. A quantitative explanatory methodology was utilized to gather data via a structured questionnaire distributed to 42 participants, comprising auditors and functional officers engaged in audit or evaluation activities. The data analysis using Structural Equation Modeling with the Partial Least Squares (SEM-PLS) method. The research aims to enrich public sector accounting literature and provide practical insights for the Inspectorate, specifically in improving audit quality via equitable distribution of auditor competence and the optimized use of information technology in audit execution and reporting.

Keyword: Audit Quality, Professional Scepticism, Auditor Independency, Information Technology, Competency of Auditor

Abstrak: Penelitian ini mengkaji pengaruh skeptisisme profesional, independensi auditor, penerapan teknologi informasi, dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit di Inspektorat Kabupaten Bojonegoro. Kualitas audit merupakan kriteria penting dalam mengevaluasi efisiensi dan efektivitas pengawasan internal pemerintah. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang masih berlanjut dalam evaluasi SAKIP, keterlambatan berulang dalam penyampaian laporan audit, serta ketidakseimbangan dalam distribusi kompetensi auditor. Pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori digunakan dalam penelitian ini, dengan pengumpulan data melalui kuesioner terstruktur yang disebarkan kepada 42 responden yang terdiri dari auditor dan pejabat fungsional yang terlibat dalam kegiatan audit atau evaluasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS). Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya literatur akuntansi sektor publik serta memberikan wawasan praktis bagi Inspektorat, khususnya dalam meningkatkan kualitas audit melalui distribusi kompetensi auditor yang merata dan optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi dalam pelaksanaan dan pelaporan audit.

Keyword: Kualitas Audit, Skeptisisme Profesional, Independensi Auditor, Teknologi Informasi, Kompetensi Auditor

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh skeptisisme profesional, independensi, teknologi informasi, dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit, dengan mengambil studi kasus di Inspektorat Kabupaten Bojonegoro. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang masih muncul dalam pelaksanaan evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), keterlambatan dalam penyampaian laporan audit, serta ketimpangan dalam distribusi kompetensi auditor. Fenomena ini menunjukkan bahwa kualitas audit di instansi pemerintah, khususnya Inspektorat Bojonegoro, perlu ditingkatkan untuk mendukung pengawasan internal yang efektif dan efisien.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan menyebarkan kuesioner kepada 42 responden yang terdiri dari auditor dan pegawai fungsional yang terlibat dalam kegiatan audit dan evaluasi. Data dianalisis menggunakan metode Structural Equation Modeling - Partial Least Squares (SEM-PLS). Variabel independen yang diuji adalah skeptisisme profesional, independensi, teknologi informasi, dan kompetensi auditor, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol berupa lama bekerja auditor.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skeptisisme profesional dan kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dengan nilai signifikansi masing-masing <0,05. Auditor yang memiliki sikap skeptis yang tinggi cenderung lebih teliti dalam mengumpulkan bukti audit dan kritis dalam menilai informasi yang diperoleh. Sementara itu, kompetensi yang mencakup pengetahuan teknis, pengalaman, dan keahlian sangat mempengaruhi hasil dan kualitas dari audit yang dilakukan.

Sebaliknya, independensi dan pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dalam penelitian ini. Ketidaksignifikanan variabel independensi dapat disebabkan oleh struktur organisasi auditor internal pemerintah yang tidak sepenuhnya independen karena berada di bawah wewenang eksekutif daerah. Teknologi informasi juga tidak

memberikan pengaruh signifikan karena pemanfaatannya yang belum maksimal serta masih terbatasnya pelatihan dan penguasaan sistem audit berbasis aplikasi oleh auditor.

Implikasi dari penelitian ini antara lain bahwa peningkatan kualitas audit sebaiknya difokuskan pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia, terutama dalam hal profesionalisme dan kompetensi. Pihak Inspektorat Kabupaten Bojonegoro disarankan untuk memberikan pelatihan lanjutan dan penugasan yang merata kepada auditor untuk meningkatkan pemerataan kualitas audit antar wilayah. Selain itu, pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi perlu disertai dengan peningkatan literasi digital auditor agar mendukung proses audit yang lebih akurat, tepat waktu, dan efisien.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan responden dari satu instansi daerah, serta menggunakan pendekatan kuantitatif tanpa pendalaman kualitatif. Oleh karena itu, agenda penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan responden lintas daerah dan menambahkan pendekatan kualitatif seperti wawancara atau observasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi, Teknologi Informasi, dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kabupaten Bojonegoro" dengan lancar dan tepat waktu.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas [Nama Universitas Anda]. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh faktor-faktor internal dan eksternal auditor terhadap kualitas audit, khususnya dalam konteks pemerintahan daerah.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan hati, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1) Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya;
2) Kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang yang tiada henti;
3) Saudara perempuan dan pasangan penulis yang senantiasa memberikan bantuan dan semangat selama proses penyusunan skripsi;
4) Bapak/Ibu Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi selama proses penyusunan skripsi;

5) Seluruh dosen dan staf Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis;
6) Teman-teman alumni PKN STAN - Bojonegoro 2021 yang selalu memberikan semangat, candaan, dan kebersamaan selama masa perkuliahan;
7) Seluruh responden dan pihak Inspektorat Kabupaten Bojonegoro yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini;

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi kontribusi nyata dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi sektor publik.

Bojonegoro, 1 Juni 2025

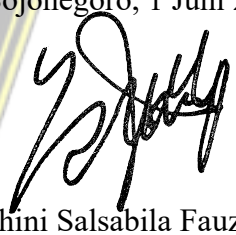

Andhini Salsabila Fauziyah

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN iv

KATA PENGANTAR ..... **Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 LATAR BELAKANG PENELITIAN 1

1.2 RUMUSAN MASALAH 7

1.3 TUJUAN PENELITIAN 7

1.4 MANFAAT PENELITIAN 8

1.4.1 MANFAAT TEORITIS 8

1.4.2 MANFAAT PRAKTIS 8

BAB II KAJIAN PUSTAKA 10

2.1 LANDASAN TEORI 10

2.1.1 TEORI ATRIBUSI 10

2.2 VARIABEL PENELITIAN 10

2.2.1 SKEPTISISME PROFESIONAL 10

2.2.2 INDEPENDENSI AUDITOR 11

2.2.3 TEKNOLOGI INFORMASI 12

2.2.4 KOMPETENSI AUDITOR 12

2.3 HIPOTESIS PENELITIAN 13

2.3.1 Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Kualitas Audit 13

2.3.2 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit 14

2.3.3 Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Audit 15

2.3.4 Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit 16

2.4 PENELITIAN TERDAHULU 17

2.5 KERANGKA BERFIKIR 19

BAB III METODE PENELITIAN 20

3.1 JENIS PENELITIAN 20

3.2 POPULASI DAN SAMPEL 20
3.3 SUMBER DAN JENIS DATA 21
3.4 METODE PENGUMPULAN DATA 21
3.5 DEFINISI OPERASIONAL 21
3.5.1 Variabel Dependen (Y) 22
3.5.2 Variabel Independen (X) 22
3.5.3 Variabel Kontrol 23
3.6 PENGUKURAN VARIABEL 26
3.7 TEKNIK ANALISIS DATA 27
3.7.1 Analisis Deskriptif 27
3.7.2 Analisa Data dengan SEM-PLS 27
3.7.3 Merancang Model Persamaan 28
3.7.4 Uji Reliabilitas 30
3.7.5 Uji Validitas 30
3.7.6 Pengujian Hipotesis 31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 32
4.1 GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN/RESPONDEN 32
4.2 DESKRIPSI VARIABEL 33
4.2.1. Variabel Dependen 33
4.2.2. Variabel Independen 34
4.3 ANALISIS DATA 35
4.4 PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN 40
BAB V PENUTUP 43
5.1. SIMPULAN 43
5.2. IMPLIKASI 43
5.3. KETERBATASAN PENELITIAN 44
5.4. AGENDA PENELITIAN MENDATANG 45
DAFTAR PUSTAKA 47
DAFTAR LAMPIRAN 51

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu **17**
Tabel 2 Definisi Operasional **24**
Tabel 3 Pengukuran Skala Likert **26**
Tabel 4 Karakteristik Responden **33**
Tabel 5 Statistik Deskriptif **36**
Tabel 6 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas **38**
Tabel 7 Uji Validitas Diskriminan **39**
Tabel 8 Uji Hipotesis **40**
Tabel 9 Daftar Pertanyaan Kuesioner **52**

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Model Penelitian 19
Gambar 2 Construct Reliability and Validity 51
Gambar 3 Composite Reliability 51
Gambar 4 Discriminant Validity (HTMT) 52

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG PENELITIAN

Inspektorat merupakan bagian dari Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yang bertugas melaksanakan pengawasan internal di berbagai instansi pemerintah. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), pengawasan internal mencakup berbagai aktivitas seperti audit, reviu, evaluasi, pemantauan, serta jenis pengawasan lainnya. Kegiatan pengawasan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi sesuai dengan peraturan dan standar yang berlaku, serta dijalankan secara efektif dan efisien demi mendukung tercapainya tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 Pasal 49 Ayat (6), Inspektorat pada tingkat Kabupaten atau Kota memiliki tanggung jawab dalam mengawasi pelaksanaan tugas serta fungsi perangkat daerah yang kegiatannya dibiayai oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Pengawasan intern yang dilakukan oleh pemerintah mencakup berbagai aktivitas, antara lain audit, reviu, evaluasi, pemantauan, serta bentuk pengawasan lain yang relevan.

Kegiatan pengawasan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) ini merupakan kegiatan yang memiliki kaitan langsung dengan penjaminan kualitas atas kinerja instansi pemerintah. Audit oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) menurut Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 Pasal 50 ayat (1) terdiri

dari audit kinerja dan audit dengan tujuan tertentu. Selain audit kegiatan penjaminan kualitas kinerja instansi pemerintah juga diukur melalui evaluasi kinerja serta reviu kegiatan berdasarkan tugas dan fungsi Organisasi Perangkat Daerah.

Berdasarkan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 Pasal 2 Ayat (1) tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), ditegaskan bahwa untuk mencapai tata kelola keuangan negara yang efisien, efektif, transparan, dan akuntabel, setiap kepala daerah bertanggung jawab melaksanakan fungsi pengendalian atas penyelenggaraan pemerintahan. Dalam hal ini, Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) berperan sebagai elemen penting dalam pengawasan terhadap pengelolaan keuangan serta pelaksanaan kegiatan pemerintahan guna mendukung terciptanya prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Ruang lingkup kegiatan audit intern oleh APIP menurut Kode Etik dan Standar Audit Intern Tahun 2014 terbagi menjadi 2 kegiatan yakni Kegiatan Penjaminan Kualitas dan Kegiatan Pengawasan Lainnya. Kegiatan penjaminan kualitas terdiri dari:

a. Audit
    a) Audit Keuangan
    b) Audit Kinerja
    c) Audit dengan Tujuan Tertentu
b. Evaluasi
c. Reviu

d. Monitoring/Pemantauan

Sedangkan untuk kegiatan pengawasan lainnya antara lain konsultasi, sosialisasi, dan asistensi.

Merujuk pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. PER/05/M.PAN/03/2008, pelaksanaan audit terhadap laporan keuangan, khususnya oleh inspektorat sebagai auditor internal pemerintah, diwajibkan mengikuti Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN). Aturan teknis mengenai hal ini tertuang dalam Peraturan BPK RI No. 1 Tahun 2007. Penerapan standar tersebut akan berjalan optimal apabila didukung oleh auditor yang profesional dan kompeten, sehingga mampu menghasilkan audit internal yang bermutu tinggi.

Kualitas audit merujuk pada kemampuan auditor dalam mendeteksi serta mengungkapkan kesalahan yang terjadi selama proses audit (De Angelo, 1981). Untuk menjaga kualitas tersebut, auditor harus memastikan bahwa seluruh tahapan audit dilaksanakan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan demikian, auditor memiliki dasar yang kuat untuk menginformasikan dan melaporkan apabila ditemukan pelanggaran yang dilakukan oleh klien (Rosnidah et al., 2011).

Kualitas audit menjadi topik yang menarik untuk diteliti, dikarenakan untuk mengetahui indikator apa saja yang umumnya mempengaruhi kualitas audit di Inspektorat Kabupaten Bojonegoro, serta bagaimana Inspektorat Kabupaten Bojonegoro melakukan penanganan untuk memperbaiki atau menjaga kualitas laporan audit yang dihasilkan.

Berdasarkan lingkup kualitas audit pada Peraturan BPK No. 1 Tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara yakni Tepat waktu, Lengkap, Akurat, Objektif, Meyakinkan, Jelas. Inspektorat Bojonegoro dalam pelaksanaan tugas audit intern berdasarkan pengamatan peneliti masih terdapat beberapa keterlambatan dalam proses pengumpulan data hingga penerbitan laporan. Meskipun telah didukung dengan pelaksanaan aplikasi pembantu evaluasi atau audit salah satunya adalah PERISAI Siap Waspada dan E-SAKIP Bojonegoro untuk pelaksanaan evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah masih terdapat keterlambatan dalam penerbitan laporan yang salah satu faktornya adalah kurangnya pemahaman atas aplikasi pembantu evaluasi.

Menilik pada catatan hasil evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN RB) pada Kabupaten Bojonegoro di tahun 2023 No. B/383/AA.05/2023 dan 2024 No. B/300/AA.05/2024, terdapat catatan yang masih sama yaitu tingkat kualitas penyajian pelaporan atas hasil evaluasi oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) dalam hal ini adalah Inspektorat Kabupaten Bojonegoro, masih belum merata. Belum meratanya kualitas penyajian laporan ini mengakibatkan kurang detail dan mendalamnya hasil temuan dan rekomendasi yang diberikan kepada Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) sedangkan tren nilai SAKIP OPD di Bojonegoro mengalami peningkatan dari tahun 2023 ke tahun 2024. Selain itu masih banyak kasus korupsi yang naik hingga ke kejaksaan tidak sesuai dengan hasil audit BPK menunjukkan bahwa Kabupaten Bojonegoro sukses meraih opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) selama 10 kali hingg tahun 2024, hal ini

menunjukkan bahwa terdapat kekurangan dalam kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh APIP Kabupaten Bojonegoro sehingga setelah beberapa tahun terungkap adanya tindak kecurangan dalam pelaksanaan proyek atau kegiatan yang diadakan oleh Pemerintah Kabupaten Bojonegoro.

Inspektorat Kabupaten Bojonegoro berdasarkan pengamatan penulis dalam pemerataan kompetensi masih kurang merata dimana terdapat auditor di Inspektur Pembantu Wilayah yang biasanya menangani audit atau evaluasi tertentu, sehingga ketika diberlakukan pemerataan tugas atas audit atau evaluasi di tahun 2024 terdapat perbedaan atas kualitas penyajian dan kedalaman temuan serta rekomendasi yang diberikan. Serta terdapat hambatan dalam menemukan metode audit yang efektif dan efisien sehingga laporan hasil audit mengalami sedikit keterlambatan sehingga membuat penulis memilih Inspektorat Kabupaten Bojonegoro sebaik subjek penelitian.

Masalah yang juga muncul pada Inspektorat Kabupaten Bojonegoro berdasarkan pengamatan penulis adalah mengenai pengembangan aplikasi yang umum dilakukan oleh tiap dinas maupun instansi Pemerintah yang mana jika tidak diiringi dengan integrasi data serta pengembangan kemampuan auditor dalam memahami dan menggunakan aplikasi pembantu tersebut maka tujuan pengembangan aplikasi salah satunya untuk mempermudah dalam proses pengolahan data dan pengambilan kesimpulan yang berkualitas akan kurang tercapai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah independensi dan kemampuan dalam teknologi informasi serta bagaimana tingkat skeptisme dan

kompetensi auditor dapat berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit di Inspektorat Kabupaten Bojonegoro serta variabel apa saja yang memiliki urgensi yang tinggi dan dapat segera diperbaiki atau ditingkatkan sehingga terdapat pemerataan dalam kualitas audit di tiap Inspektur Pembantu Wilayah di Inspektorat Kabupaten Bojonegoro.

Penelitian terkait pengaruh skeptisisme profesional, independensi, pemanfaatan teknologi informasi, serta kompetensi auditor terhadap kualitas audit telah dilakukan sebelumnya oleh M. Rasuli et al. (2023) dengan judul yang serupa. Studi tersebut menjadi salah satu rujukan utama dalam penyusunan penelitian ini. Adapun perbedaan yang mendasar antara penelitian terdahulu dan penelitian ini terletak pada objek yang dikaji; penelitian sebelumnya berfokus pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Provinsi Kepulauan Riau, sedangkan penelitian ini mengambil objek pada Inspektorat Kabupaten Bojonegoro. BPK Provinsi Kepulauan Riau berperan sebagai auditor eksternal pemerintah sehingga pandangan dan pengaruh atas variabel independennya terhadap variabel dependen yakni kualitas audit sedikit berbeda dengan objek penelitian penulis yakni, Inspektorat Kabupaten Bojonegoro yang berperan sebagai auditor intern Pemerintah Kabupaten yang diawasi oleh auditor eksternal, BPK Provinsi Jawa Timur. Perbedaan posisi organisasi sebagai auditor eksternal dan internal menurut penulis dapat memiliki perbedaan yang signifikan atas pengaruh variabel independen, yakni skeptisisme profesional, independensi, teknologi informasi, dan kompetensi auditor terhadap variabel dependen yakni kualitas audit.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah adalah pertanyaan yang dapat menjelaskan masalah utama yang ingin dijawab serta mengarahkan fokus penelitian dan memberikan batasan yang jelas atas aspek yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, masalah utama yang dihadapi adalah kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Bojonegoro. Oleh karena itu, dilakukan penelitian mengenai kualitas audit yang dipengaruhi oleh variabel independen yakni skeptisisme profesional, independensi, teknologi informasi, dan kompetensi auditor. Penelitian ini dapat dianalisis dengan menggunakan teori atribusi.

Berdasarkan uraian latar belakang, permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh skeptisisme profesional terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana pengaruh independensi terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Bojonegoro?
3. Bagaimana pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Bojonegoro?
4. Bagaimana pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Bojonegoro?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1. Mengkaji dan memahami pengaruh skeptisisme profesional terhadap kualitas audit di lingkungan Inspektorat Kabupaten Bojonegoro

2. Menelusuri dan menganalisis pengaruh independensi terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Bojonegoro
3. Mengevaluasi sejauh mana teknologi informasi berkontribusi terhadap peningkatan kualitas audit di Inspektorat Kabupaten Bojonegoro
4. Menganalisis dampak kompetensi auditor terhadap kualitas audit yang dilaksanakan oleh Inspektorat Kabupaten Bojonegoro

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dibagi dalam 2 kategori yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 MANFAAT TEORITIS

a. Memberikan dukungan atas teori yang sudah ada khususnya pada Organisasi Pemerintah Daerah
b. Dapat digunakan sebagai masukan terhadap peningkatan kualitas pada kegiatan audit
c. Menjadi referensi bagi mahasiswa sebagai pedoman untuk penelitian lebih lanjut

1.4.2 MANFAAT PRAKTIS

a. Bagi Penulis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan baru atas kualitas audit terutama pada Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) terutama mengenai skeptisme, independensi, kompetensi, dan teknologi informasi dalam melaksanakan audit.

b. Bagi Inspektorat Kabupaten Bojonegoro

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif dan menjadi pertimbangan bagi Inspektur dan Inspektur Pembantu terutama mengenai upaya peningkatan dan pemerataan kualitas audit di Inspektorat Kabupaten Bojonegoro.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 TEORI ATRIBUSI

Teori Atribusi dikembangkan oleh Fritz Heider pada tahun 1958 mempelajari mengenai faktor yang mempengaruhi tindakan seseorang dengan menilai penyebab menjadi dua faktor yakni faktor internal (berasal dari dalam diri individu) dan faktor eksternal (dari lingkungan). Teori atribusi ini untuk menunjukkan perilaku auditor dalam penelitian ini adalah skeptisisme profesional, independensi, kemampuan memanfaatkan teknologi informasi serta kompetensi auditor yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

2.2 VARIABEL PENELITIAN

2.2.1 SKEPTISISME PROFESIONAL

Menurut IAPI (2016), skeptisisme auditor merupakan sikap kritis yang mencakup rasa ingin tahu yang terus-menerus serta penilaian secara mendalam terhadap bukti audit yang diperoleh. Sikap skeptisisme, sebagaimana dijelaskan oleh Triono (2021), meliputi kewaspadaan terhadap beberapa hal, yaitu:

a. Adanya bukti audit yang bertentangan dengan bukti lainnya,
b. Munculnya keraguan terhadap keandalan informasi dari dokumen audit
c. Tanda-tanda yang mengindikasikan adanya risiko kecurangan
d. Kebutuhan untuk melakukan prosedur audit tambahan apabila kondisi menunjukkan bahwa prosedur standar yang berlaku kurang memadai.

Berdasarkan temuan Beasley dalam studi yang dikaji melalui Accounting and Auditing Releases dari SEC, dijelaskan bahwa salah satu faktor utama yang menyebabkan auditor gagal mengidentifikasi tindakan kecurangan adalah lemahnya penerapan sikap skeptisisme profesional dalam proses audit (Rahayu, 2020).

Variabel Skeptisisme profesional ini jika dihubungkan dengan teori atribusi menunjukkan bagaimana perilaku auditor dalam hal ini perilaku skeptisisme profesional ini dapat berdampak pada kualitas audit.

2.2.2 INDEPENDENSI AUDITOR

Independensi merupakan prinsip utama yang memastikan auditor dapat melakukan evaluasi atau pemeriksaan atas informasi secara objektif tanpa dipengaruhi oleh tekanan eksternal yang dapat mengganggu penilaian dan opini yang diberikan (Gita dan Dwirandara, 2018). Berdasarkan Kode Etik dan Standar Audit Intern 2014, independensi diartikan sebagai kebebasan dari segala kondisi yang dapat mengancam kemampuan serta pelaksanaan tugas audit internal secara objektif. Meskipun Inspektorat Kabupaten Bojonegoro merupakan bagian integral dari Pemerintah Daerah, diperlukan jaminan agar posisi Inspektorat tetap independen dan tidak mudah terpengaruh atau ditekan oleh Pimpinan Daerah maupun Organisasi Perangkat Daerah (OPD) lain terkait hasil audit yang dilakukan.Variabel independensi auditor ini menunjukkan bagaimana auditor dalam menghadapi tekanan selama proses audit

2.2.3 TEKNOLOGI INFORMASI

Menurut Bilondatu et al. (2023), teknologi informasi merupakan hasil integrasi antara teknologi komputer dan komunikasi, yang terdiri atas sistem perangkat keras dan lunak. Sistem ini dimanfaatkan untuk mengelola, mengolah, menyusun, menyimpan, hingga memanipulasi data dalam berbagai bentuk guna menghasilkan informasi yang bernilai. Informasi yang dihasilkan harus memenuhi kriteria relevansi, ketepatan waktu, dan akurasi, sehingga dapat digunakan organisasi untuk mengurangi ketidakpastian, mendukung kepentingan individu, serta menunjang kebutuhan sektor bisnis dan pemerintahan.

Selain itu, teknologi informasi juga memiliki peran penting dalam menyediakan informasi strategis yang menjadi dasar dalam proses pengambilan keputusan, baik pada level individu maupun organisasi (Nasihah et al., 2020).

Teknologi informasi juga diharapkan mampu memberikan dampak pada kualitas audit melalui kemampuan dalam memperoleh dan mengolah informasi yang lebih baik dengan tujuan pengambilan keputusan yang lebih baik dan efisiensi waktu dalam penyelesaian pekerjaan (Mueller dan Anderson;Septyana, 2002).

2.2.4 KOMPETENSI AUDITOR

Dalam prinsip etika, Kode Etik dan Standar Audit Intern (2014) kompetensi merupakan salah satu tuntutan dasar prinsip perilaku auditor intern dalam menjalankan tugas pengawasan. Auditor internal diharapkan untuk mengaplikasikan pengetahuan, keahlian, keterampilan, serta pengalaman yang relevan dalam menjalankan tugas pengawasan internal secara efektif. Kompetensi auditor mencakup kualifikasi yang diperlukan agar audit dapat dilaksanakan dengan

baik, yang dapat diukur melalui aspek kualitas pribadi, penguasaan pengetahuan umum, dan keahlian teknis khusus (Sari dan Novita, 2021; Puspitasari et al., 2019).

2.3 HIPOTESIS PENELITIAN

2.3.1 Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Kualitas Audit

Skeptisme profesional merupakan sikap di mana auditor mempertanyakan segala hal dalam proses audit untuk meningkatkan kewaspadaan auditor dalam menilai risiko dan menghindari salah saji dalam proses audit (IAPI, 2016). Skeptisme profesional juga sebaiknya tidak terlalu berlebihan atau dapat membuat auditor menjadi sangat skeptis sehingga skeptisme profesional ini hanya terbatas pada profesionalitas dalam bekerja tanpa sepenuhnya bersikap skeptis (Basu, 2009).

Dengan auditor menjalankan skeptisme profesional selama proses audit atas bukti dukung yang diberikan oleh auditan dapat lebih baik dikarenakan auditor akan memastikan tingkat validitas atas bukti dukung. Semakin skeptis seorang auditor maka tingkat keakuratan dan keyakinan laporan yang disajikan auditor semakin baik sehingga dapat meningkatkan kualitas audit.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang menjadi dasar pembentukan hipotesis dalam studi ini antara lain dilakukan oleh M. Rasuli et al. (2023) dan H. Triono (2021), yang menunjukkan adanya pengaruh skeptisisme profesional terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut::

H_1 : Skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.3.2 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Independensi auditor merupakan prinsip yang mengharuskan auditor untuk menjaga jarak terhadap hal yang sekiranya dapat mempengaruhi objektivitasnya. Auditor harus bebas dari tekanan atas benturan kepentingan (IAPI, 2016). Indikator dari independensi ini dapat berupa hubungan dan tekanan dari klien, timbal balik terhadap rekan sesama auditor, serta penyediaan layanan non-audit (Arens, 2012; K.A Pangabean, 2022).

Dengan terjaminnya independensi auditor internal Pemerintah, maka hasil audit yang diterbitkan akan lebih objektif dan sesuai dengan kondisi atau fakta yang sebenarnya terjadi di lapangan. Dengan hasil audit yang lebih objektif dan tidak terpengaruh oleh tekanan eksternal maupun internal maka kualitas audit akan lebih baik seperti dalam lingkup kualitas audit pada Peraturan BPK No. 1 Tahun 2007 yang mencakup keakuratan dan objektivitas dari hasil audit.

Beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh K.A. Pangabean (2022) dan H. Triono (2021), mengungkapkan bahwa independensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Namun, penelitian oleh M. Rasuli et al. (2023) justru menunjukkan bahwa independensi memberikan dampak negatif terhadap kualitas audit. Berdasarkan perbedaan temuan tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:**H_2 : Independensi auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit**

2.3.3 Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Audit

Teknologi informasi merupakan membuat, mengimplementasikan, mengembangkan, serta mengontrol informasi yang berbasis elektronik dalam aplikasi perangkat keras maupun lunak. Teknologi informasi berguna bagi auditor dalam hal membantu meningkatkan kualitas laporan audit, tidak hanya mengenai kualitas laporan tetapi juga dapat mempersingkat waktu audit (Murfadila, 2019). Pemeriksaan berbasis teknologi informasi dibuat bertujuan untuk mencapai 3 prinsip manajerial dalam audit: ekonomi, efektivitas, dan efisiensi (Agoes, 2012: 13).

Apabila auditor dapat memahami dan menguasai teknologi informasi yang berkaitan dengan objek audit dengan baik maka dalam proses audit, prosedur audit yang dilaksanakan akan lebih efisien dan efektif dikarenakan auditor telah memahami bagaimana dan apa yang harus dilakukan terkait dengan proses audit tersebut. Dengan berjalannya proses audit secara lebih efektif dan efisien akibat dari pemanfaatan teknologi informasi yang ada maka kualitas audit dapat meningkat menurut Peraturan BPK No. 1 Tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara, di mana lingkup kualitas audit juga mencakup tepat waktu karena proses audit tidak terhambat, akurat dikarenakan kemampuan auditor dalam memahami proses bisnis dari auditan sehingga proses dan bukti audit yang diperiksa bersifat lebih objektif dan tepat sasaran.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh M.D. Dzikron (2021) dan G.L. Qurba (2020) mengindikasikan bahwa teknologi informasi memiliki pengaruh

terhadap kualitas audit. Berdasarkan temuan tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_3 : Teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.3.4 Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Kompetensi merupakan keterampilan dan pengetahuan yang perlu dimiliki auditor dalam melaksanakan audit yang ditentukan oleh pengalaman dan pendidikan berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan keahlian seorang auditor dalam menangani kompleksitas audit (Kertarajasa, et al. 2019).

Berdasarkan Kode Etik dan Standar Audit Intern (2014) kompetensi merupakan tuntutan yang harus dipenuhi oleh auditor intern pemerintah sebelum melaksanakan tugas pengawasannya dimana dalam proses pelaksanaan pengawasan, auditor intern perlu menerapkan pengetahuan, keahlian, dan keterampilan yang dimiliki. Apabila seorang auditor belum memiliki pengalaman yang kurang memadai sehingga kompetensi dalam melaksanakan audit belum cukup dikhawatirkan tingkat kualitas audit yakni keandalan dan keyakinan atas laporan audit kurang atau belum memenuhi standar, seperti pada Inspektorat Kabupaten Bojonegoro sehingga menjadi catatan oleh Kementerian PAN RB RI terkait dengan Hasil Evaluasi SAKIP Tahun 2023 dan 2024 dimana belum meratanya kualitas audit, dan besar kemungkinan dipengaruhi oleh tingkat kompetensi auditor yang melakukan evaluasi belum merata.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh H.O Rahmatika, Hwihanus (2023) dan M. Rasuli (2023) menunjukkan bahwa kompetensi auditor dapat mempengaruhi

kualitas audit. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_4 : Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.4 PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian mengenai kualitas audit yang dipengaruhi oleh skeptisisme profesional, independensi, teknologi informasi, dan kompetensi auditor dengan studi kasus pada Inspektorat Kabupaten Bojonegoro, telah dilakukan beberapa penelitian sebelumnya, seperti berikut:

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

Variabel	Definisi	Indikator
Kualitas Audit Sumber: Peraturan BPK No. 1 Tahun 2007	Untuk menjamin audit dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan mematuhi prosedur yang ada	1. Tepat waktu 2. Lengkap 3. Akurat 4. Objektif 5. Meyakinkan 6. Jelas 7. Ringkas
Skeptisisme Profesional Sumber: Rasuli et al (2024)	Sikap oleh auditor untuk bersikap skeptis atas bukti yang diberikan oleh manajemen untuk penilaian yang lebih detail dan objektif	1. Mengerjakan tugas dengan tekun dan hari-hati 2. Tidak mudah percaya dengan bukti audit yang diberikan 3. Mempertanyakan dan mengevaluasi

		bukti audit yang ada 4. Mengumpulkan bukti audit yang rinci serta memadai
Independensi Sumber: Rasuli et al (2024)	Kemampuan auditor untuk melakukan audit tanpa terpengaruh tekanan untuk memberikan opini yang tidak bias	1. Independensi dalam penyusunan program audit/evaluasi 2. Independensi dalam pelaksanaan 3. Independensi dalam pelaporan
Teknologi Informasi Sumber: Rasuli et al (2024)	Kemampuan untuk memanfaatkan dan mengolah informasi dari teknologi komputasi untuk menghasilkan informasi yang relevan dan berkualitas	1. Pengetahuan mengenai teknologi informasi 2. Kemampuan dalam mengumpulkan data dalam aplikasi audit 3. Kemampuan dalam mengolah data dalam aplikasi audit
Kompetensi Auditor Sumber: Rasuli et al (2024)	Keahlian profesional seorang auditor yang hanya dapat diperoleh melalui pendidikan formal, ujian profesi, dan keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, dll.	1. Pemahaman mengenai objek audit 2. Pemahaman mengenai aturan yang mendasari kegiatan audit 3. Kemampuan dalam mendapatkan

		dan mengolah informasi

2.5 KERANGKA BERFIKIR

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji apakah variabel-variabel yang berkaitan dengan karakteristik auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit di Inspektorat Kabupaten Bojonegoro. Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan sebelumnya, kerangka penelitian ini menghubungkan karakteristik internal dan eksternal auditor dengan kualitas audit serta proses evaluasi di Inspektorat Kabupaten Bojonegoro, yang dijelaskan melalui ilustrasi berikut.:

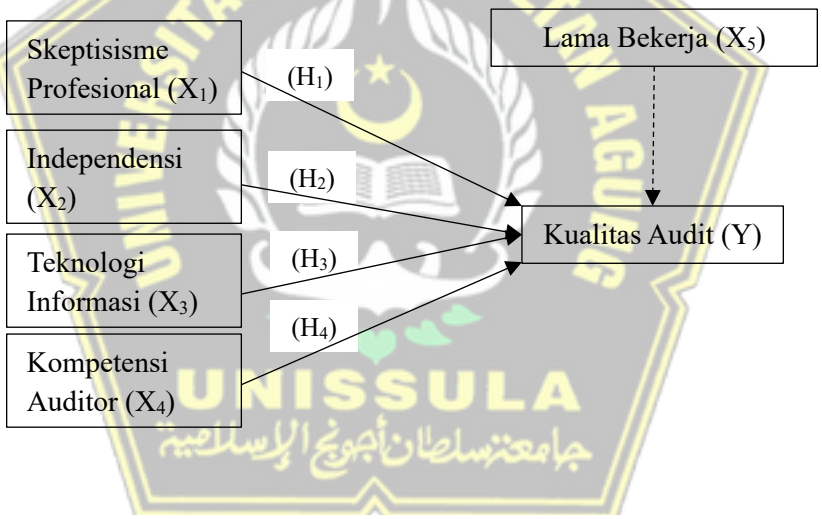

Gambar 1 Model Penelitian

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 JENIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang menurut Sugiyono (2019) merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada paradigma positivisme. Metode ini dilakukan dengan meneliti populasi atau sampel tertentu melalui pengumpulan data menggunakan instrumen khusus dan menganalisis data tersebut secara statistik.

Jenis penelitian yang diterapkan adalah eksplanatori (explanatory research), yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel serta mengetahui apakah suatu variabel memiliki asosiasi atau pengaruh terhadap variabel lain (Mulyadi, 2011). Penelitian eksplanatori ini berfungsi untuk menjelaskan hubungan, perbedaan, atau pengaruh antar variabel berdasarkan hipotesis yang diajukan, sekaligus untuk menggeneralisasi temuan dari sampel ke populasi yang lebih luas (Mulyadi, 2011).

3.2 POPULASI DAN SAMPEL

Populasi penelitian ini adalah pegawai Inspektorat Kabupaten Bojonegoro dengan total pegawai sebanyak 49 orang. Penulis memilih Inspektorat Kabupaten Bojonegoro sebagai subjek penelitian, dikarenakan sebelumnya penulis telah melakukan pengamatan terkait pelaksanaan kegiatan pengawasan di Inspektorat Kabupaten Bojonegoro, serta adanya tren yang sama pada tahun 2023 s.d 2024 terkait kegiatan pengawasan sehingga menarik penulis untuk memilik Inspektorat Kabupaten Bojonegoro menjadi subjek penelitian. Sampel dipilih dengan metode

purposive sampling dimana akan didapat jumlah sampel sebanyak 42 orang yang terdiri dari 36 auditor dan 6 orang fungsional umum yang pernah melakukan pendampingan atau kegiatan audit di Inspektorat Kabupaten Bojonegoro.

3.3 SUMBER DAN JENIS DATA

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dimana di dapatkan secara langsung tanpa melalui perantara. Data yang digunakan berupa karakteristik internal dan eksternal dari pegawai Inspektorat Kabupaten Bojonegoro yang pernah melakukan kegiatan audit sebagai responden. Jenis Data yang digunakan merupakan data primer.

3.4 METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data primer dengan menggunakan teknik kuesioner yang dibagikan langsung kepada koresponden. Objek penelitian merupakan pegawai Inspektorat Kabupaten Bojonegoro yang pernah melaksanakan kegiatan audit atau evaluasi

3.5 DEFINISI OPERASIONAL

Penelitian ini melibatkan tiga jenis variabel, yaitu variabel independen, variabel dependen, dan variabel kontrol. Variabel independen yang digunakan terdiri dari empat aspek, yakni skeptisisme profesional, independensi, kompetensi audit, dan teknologi informasi. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Selain itu, terdapat satu variabel kontrol yang berfungsi untuk mengatur atau mengendalikan hubungan antara variabel independen dan dependen, sekaligus mengantisipasi pengaruh lain yang mungkin berasal dari variabel independen (Retno & Priantinash, 2012).

3.5.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang menerima pengaruh atau dampak dari variabel independen (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, variabel dependen yang menjadi fokus adalah kualitas audit. Kualitas audit didefinisikan sebagai serangkaian proses yang bertujuan untuk menjamin pelaksanaan audit secara konsisten sesuai dengan peraturan yang berlaku serta mengikuti prosedur yang telah ditetapkan (Arens, 2002).

3.5.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang berperan sebagai penyebab atau faktor yang sengaja diubah untuk mengamati dampaknya terhadap variabel lain dalam penelitian (Creswell, 2014). Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.5.2.1 Skeptisisme Profesional

Skeptisisme profesional merupakan sikap di mana auditor tidak berasumsi bahwa manajemen jujur, tetapi tetap mempertimbangkan kemungkinan ketidakjujuran (Zahra dan Ludigdo, 2021). Ketika auditor menerapkan skeptisme profesional dalam melaksanakan tugas pengawasannya maka auditor dapat lebih objektif dalam menilai laporan dan kegiatan serta mampu mendapatkan informasi lebih karena aktif memberikan pertanyaan untuk membuktikan skeptis yang muncul.

3.5.2.2 Independensi

Merupakan dasar yang digunakan untuk memastikan bahwa auditor mampu melakukan audit atas informasi atau fakta yang ada tanpa terpengaruh tekanan dari

eksternal untuk memberikan opini yang objektif dan tidak bias (Gita dan Dwirandara, 2018).

3.5.2.3 Teknologi Informasi

Teknologi informasi merupakan integrasi antara teknologi komputasi dan teknologi komunikasi yang dimanfaatkan untuk mengelola, memproses, menyusun, serta menyimpan data dalam berbagai bentuk. Tujuan utamanya adalah menghasilkan informasi yang memiliki kualitas tinggi, yakni relevan, akurat, dan tersedia tepat waktu (Zein Bilondatu et al., 2023). Umumnya teknologi informasi dalam audit adalah kemampuan dalam menjalankan, mengumpulkan, dan mengolah data audit untuk kemudian dapat dilakukan evaluasi atau audit. Auditor juga perlu memahami risiko dan pengetahuan dalam teknologi informasi objek audit dan teknik audit yang berbasis teknologi informasi(KESAI, 2014).

3.5.2.4 Kompetensi Auditor

Kompetensi merupakan syarat penting yang harus dimiliki auditor guna menjalankan tugas pemeriksaan secara efektif. Aspek ini dapat dievaluasi melalui kualitas pribadi, pengetahuan umum, serta keahlian teknis yang spesifik (Sari & Novita, 2021; Puspitasari et al., 2019). Lebih lanjut, kompetensi mencerminkan kemampuan auditor dalam mencapai dan mempertahankan tingkat pemahaman serta pengetahuan yang diperlukan, sehingga memungkinkan auditor untuk memberikan layanan secara efisien, profesional, dan dengan ketajaman analisis yang memadai (Dwiyanto et al., 2020).

3.5.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang digunakan untuk mengontrol hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, karena terdapat dugaan variabel kontrol ikut berpengaruh terhadap variabel independen (Retno dan Priantinah, 2012). Variabel kontrol ini berfungsi untuk mencegah hasil perhitungan yang bias. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam variabel kontrol adalah lama pegawai tersebut menjabat sebagai auditor.

Tabel 2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Nomor	Skala
Kualitas Audit Sumber: Peraturan BPK No. 1 Tahun 2007	Untuk menjamin audit dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan mematuhi prosedur yang ada	8. Tepat waktu 9. Lengkap 10. Akurat 11. Objektif 12. Meyakinkan 13. Jelas 14. Ringkas	1-2 3-4 5-6 7-8 9-10 11-12 13-14	Likert
Skeptisisme Profesional Sumber: Rasuli et al (2024)	Sikap oleh auditor untuk bersikap skeptis atas bukti yang diberikan oleh manajemen untuk penilaian yang lebih detail dan objektif	5. Mengerjakan tugas dengan tekun dan hari-hati 6. Tidak mudah percaya dengan bukti audit yang diberikan	15 16 17	Likert

		7. Mempertanyakan dan mengevaluasi bukti audit yang ada 8. Mengumpulkan bukti audit yang rinci serta memadai	18	
Independensi Sumber: Rasuli et al (2024)	Kemampuan auditor untuk melakukan audit tanpa terpengaruh tekanan untuk memberikan opini yang tidak bias	4. Independensi dalam penyusunan program audit/evaluasi 5. Independensi dalam pelaksanaan 6. Independensi dalam pelaporan	19 20 21	Likert
Teknologi Informasi Sumber: Rasuli et al (2024)	Kemampuan untuk memanfaatkan dan mengolah informasi dari teknologi komputasi untuk menghasilkan	4. Pengetahuan mengenai teknologi informasi 5. Kemampuan dalam mengumpulkan data dalam aplikasi audit	22 23 24	Likert

	informasi yang relevan dan berkualitas	6. Kemampuan dalam mengolah data dalam aplikasi audit		

3.6 PENGUKURAN VARIABEL

Penelitian ini mengukur variabel-variabel menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2019), skala Likert memungkinkan variabel dikembangkan menjadi sejumlah indikator, yang kemudian dijadikan dasar dalam merumuskan butir-butir instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan. Skala ini umumnya menggunakan lima tingkat respons, yang mencerminkan variasi sikap atau persepsi responden terhadap suatu pernyataan.

Tabel 3 Pengukuran Skala Likert

Jawaban	Skor Pertanyaan Positif	Skor Pertanyaan Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Tidak Kurang Setuju	3	3
Kurang Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

3.7 TEKNIK ANALISIS DATA

3.7.1 Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif karena pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Analisis deskriptif merupakan metode statistik yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan data yang diperoleh sesuai dengan kondisi sebenarnya, tanpa dimaksudkan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum atau dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas (Sugiyono, 2019).

3.7.2 Analisa Data dengan SEM-PLS

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SmartPLS versi desktop, yang mengimplementasikan pendekatan Partial Least Squares (PLS). Metode PLS-SEM, yang merupakan varian dari Structural Equation Modeling berbasis varian, dirancang untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam analisis regresi berganda, seperti multikolinearitas, data yang tidak lengkap, serta ukuran sampel yang kecil (Hamid & Anwar, 2019). Evaluasi model dalam PLS-SEM terdiri dari dua tahap utama, yaitu penilaian model pengukuran (outer model) untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk, serta penilaian model struktural (inner model) yang mengevaluasi hubungan antar konstruk. Menurut Jogiyanto (2011, dalam Hamid & Anwar, 2019), sebelum suatu model dapat digunakan untuk menguji hubungan prediktif atau kausal antarkonstruk, diperlukan proses penyempurnaan melalui tahapan purifikasi model pengukuran.

3.7.3 Merancang Model Persamaan

3.7.3.1 Outer Model (Pengukuran)

Langkah awal dalam proses evaluasi model dalam PLS-SEM adalah penilaian terhadap model pengukuran atau measurement model evaluation. Tahapan ini dikenal sebagai pengujian validitas konstruk, yang mencakup dua jenis validitas, yaitu validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen menilai sejauh mana indikator-indikator dalam satu konstruk saling berkorelasi tinggi, sementara validitas diskriminan memastikan bahwa suatu konstruk dapat dibedakan secara jelas dari konstruk lainnya. Menurut Jogiyanto (2011, dalam Hamid & Anwar, 2019), validitas konstruk dapat dinyatakan baik apabila terdapat korelasi yang kuat antara konstruk dengan item indikator yang mengukurnya, serta korelasi yang rendah dengan konstruk lain di luar yang dimaksud. Dengan demikian, validitas konstruk memastikan bahwa alat ukur benar-benar merepresentasikan konsep yang ingin diteliti.:

a) Convergent Validity

   Rule of Thumb digunakan untuk menguji validitas convergent. Nilai faktor penampungan harus lebih dari 0,7 untuk penelitian konfirmasi dan antara 0,6 dan 0,7 untuk penelitian exploratory. Selain itu, nilai faktor perubahan rata-rata inflasi (AVE) harus lebih dari 0,5 (Ghozali & Latan, 2015:74) dalam (Hamid & Anwar, 2019).

b) Discriminant Validity

   Validitas diskriminan dalam model dengan indikator reflektif dapat diuji melalui analisis cross loading untuk setiap indikator terhadap

konstruknya. Menurut Ghozali dan Latan (2015, dalam Hamid & Anwar, 2019), nilai cross loading yang baik harus lebih besar dari 0,70, yang menunjukkan bahwa indikator tersebut memiliki korelasi lebih tinggi dengan konstruknya dibandingkan dengan konstruk lainnya.

Selain itu, menurut Chin, Gopal, dan Salisbury (dalam Jogiyanto, 2011, dalam Hamid & Anwar, 2019), validitas diskriminan juga dapat dievaluasi menggunakan nilai akar Average Variance Extracted (AVE). Suatu konstruk dikatakan memiliki validitas diskriminan yang memadai apabila nilai akar AVE-nya lebih besar dibandingkan korelasi antar konstruk. Hal ini menandakan bahwa konstruk tersebut secara jelas membedakan dirinya dari konstruk lain dalam model.

3.7.3.2 Inner Model (Struktur)

Evaluasi terhadap model struktural, atau disebut juga inner model, merupakan tahap kedua dalam proses penilaian model dalam analisis PLS-SEM. Dua indikator utama yang digunakan dalam tahap ini adalah nilai R-Square (R^2) dan signifikansi. Menurut Jogiyanto (2011, dalam Hamid & Anwar, 2019), nilai R-Square sebesar 0,67 mengindikasikan model yang kuat, nilai 0,33 menunjukkan model yang moderat, sedangkan nilai 0,19 merepresentasikan model yang lemah. R-Square digunakan untuk menjelaskan sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dalam model yang dibangun.

Selain itu, kriteria kedua dalam evaluasi inner model adalah tingkat signifikansi yang ditunjukkan melalui nilai t-statistic (t-value). Berdasarkan Ghozali dan Latan (2015, dalam Hamid & Anwar, 2019), ambang batas nilai t-statistic yang digunakan

untuk menguji signifikansi adalah 1,65 untuk tingkat signifikansi 10%, 1,96 untuk 5%, dan 2,58 untuk 1%. Nilai-nilai ini menjadi dasar untuk menentukan apakah hubungan antar variabel dalam model signifikan secara statistik atau tidak.

3.7.4 Uji Reliabilitas

Selain validitas, reliabilitas juga dapat dianalisis menggunakan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Menurut Ghozali et al. (2015, dalam Hamid & Anwar, 2019), uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian mampu mengukur konstruk secara tepat, akurat, dan konsisten. Dalam pengukuran konstruk dengan indikator reflektif, terdapat dua metode yang umum digunakan untuk menguji reliabilitas, yaitu Composite Reliability dan Cronbach's Alpha. Composite Reliability disarankan karena menghasilkan nilai yang lebih representatif terhadap konsistensi internal, dengan ambang batas minimal sebesar 0,70. Sementara itu, Cronbach's Alpha cenderung memberikan estimasi yang lebih konservatif, sehingga Composite Reliability dianggap lebih unggul dalam mengukur reliabilitas konstruk (Ghozali et al., 2015).

3.7.5 Uji Validitas

Validitas dalam penelitian merujuk pada sejauh mana suatu variabel mampu mengukur apa yang memang seharusnya diukur (Sugiharto & Sitinjak, 2006). Dengan kata lain, validitas mencerminkan ketepatan alat ukur dalam merepresentasikan data yang ingin dikaji. Uji validitas berperan untuk menilai seberapa efektif instrumen penelitian dalam mengukur konsep yang dimaksudkan. Menurut Ghozali (2009), uji validitas juga digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen kuesioner dapat dikategorikan sah atau tidak. Sebuah instrumen

dianggap valid apabila butir-butir pertanyaan di dalamnya mampu mengungkap variabel yang ingin diukur secara tepat. Oleh karena itu, apabila suatu tes menghasilkan data yang sesuai dan akurat dengan tujuan pengukurannya, maka tes tersebut memiliki validitas tinggi. Sebaliknya, apabila hasil pengukuran tidak mencerminkan tujuan pengukuran, maka validitasnya dianggap rendah.

3.7.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan perhitungan berdasarkan rumus berikut:

$$KA = \alpha + \beta_1 SP + \beta_2 IND + \beta_3 TI + \beta_4 KMPA + \beta_5 C.LB + \varepsilon$$

Keterangan:

KA	:	Kualitas Audit
SP	:	Skeptisisme Profesional
INDP	:	Independensi
IT	:	Informasi Teknologi
KMPA	:	Kompetensi Auditor
C.LB	:	Kontrol Variabel – Lama Jabatan
ε	:	Error

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN/RESPONDEN

Responden merupakan pegawai Inspektorat Kabupaten Bojonegoro yang pernah melaksanakan penugasan pemeriksaan audit dan pengawasan dengan total data responden yang terkumpul sebanyak 51 responden, karakteristik dari responden dalam kuesioner adalah jenis kelamin, usia, jabatan, dan lama bekerja. Untuk jenis kelamin di dominasi oleh pegawai laki-laki dengan total 58,82% dari total responden. Dan dalam kelompok usia, pegawai dengan rentang usia 41-46 tahun mendominasi dengan jumlah 31,37% dari total responden. Indikator jabatan terbagi menjadi 2 yakni yang memiliki jabatan auditor dan non auditor yang terdiri dari pegawai P2UPD dan pegawai struktural yang pernah dan ikut pendampingan dalam kegiatan audit maupun pengawasan. Dalam indikator jabatan di dominasi oleh auditor selaku pelaku utama dalam kegiatan pemeriksaan dan audit dengan jumlah 56,86% dari total responden. Juga terdapat indikator lama bekerja yang menjadi variabel kontrol dalam penelitian ini dimana dapat mempengaruhi tingkat kualitas audit dalam penelitian ini. Jangka waktu telah bekerja sebagai auditor maupun pegawai inspektorat yang melaksanakan kegiatan pemeriksaan dan pengawasan di dominasi oleh pegawai dengan lama bekerja selama 1-5 tahun di Inspektorat Kabupaten Bojonegoro.

Tabel 4 Karakteristik Responden

Jenis Kelamin		
Laki-Laki	30	58,82%
Perempuan	21	41,18%
Usia		
23-28 Tahun	12	23,53%
29-34 Tahun	6	11,76%
35-40 Tahun	9	17,65%
41-46 Tahun	16	31,37%
51-55 Tahun	8	15,69%
Jabatan		
Auditor	29	56,86%
Non Auditor	21	43,14%
Lama Bekerja		
<1 Tahun	11	21,57%
1-5 Tahun	14	27,45%
6-10 Tahun	8	15,69%
11-15 Tahun	6	11,76%
>15 Tahun	12	23,53%

4.2 DESKRIPSI VARIABEL

Dalam penelitian ini, terdapat satu variabel dependen dan empat variabel independen yang dianalisis untuk mengukur pengaruhnya terhadap kualitas audit di Inspektorat Kabupaten Bojonegoro. Seluruh variabel diukur menggunakan skala Likert 5 poin dan telah melalui pengujian validitas serta reliabilitas menggunakan metode PLS-SEM.

4.2.1. Variabel Dependen

4.2.1.1. Kualitas Audit

Variabel ini menggambarkan sejauh mana hasil audit memenuhi prinsip ketepatan waktu, kelengkapan, akurasi, objektivitas, dan

kejelasan sebagaimana diatur dalam Peraturan BPK No. 1 Tahun 2017. Indikator dalam variabel Kualitas Audit ini adalah:

- Tepat waktu
- Lengkap
- Akurat
- Objektif
- Meyakinkan
- Jelas
- Ringkas

4.2.2. Variabel Independen

4.2.2.1. Skeptisisme Profesional

Sikap auditor yang menunjukkan kehati-hatian, tidak mudah percaya, serta secara kritis mengevaluasi bukti audit untuk menghasilkan penilaian yang objektif. Indikator dalam variabel skeptisisme profesional:

- Ketekunan dan kehati-hatian dalam tugas
- Keraguan terhadap bukti audit yang diberikan
- Evaluasi dan pertanyaan terhadap bukti
- Pengumpulan bukti yang rinci dan memadai

4.2.2.2. Independensi Auditor

Kemampuan auditor untuk melakukan penugasan audit secara objektif tanpa dipengaruhi tekanan eksternal. Indikator Pada variabel ini adalah sebagai berikut:

- Independensi dalam perencanaan program audit
- Independensi dalam pelaksanaan
- Independensi dalam pelaporan hasil audit

4.2.2.3. Teknologi Informasi

Kemampuan auditor dalam memanfaatkan sistem dan aplikasi berbasis teknologi untuk mendukung proses audit. Indikator yang digunakan sebagai berikut:

- Pengetahuan auditor terhadap sistem aplikasi audit
- Kemampuan dalam pengumpulan data berbasis aplikasi
- Kemampuan dalam pengolahan data digital dalam audit

4.2.2.4. Kompetensi Auditor

Kemampuan profesional auditor yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang relevan dalam audit. Indikator sebagai berikut:

- Pemahaman atas objek audit
- Pengetahuan tentang aturan audit
- Kemampuan memperoleh dan mengolah informasi

4.3 ANALISIS DATA

Pengolahan data dilakukan dengan SEM-PLS dengan dilakukan dengan melihat statistik deskriptif validitas dan reliabilitas

Tabel 5 Statistik Deskriptif

Indikator	Mean	SD	Factor Loading	P Values
Skeptisisme Profesional				
X1_1	4,510	0,505	0,767	0,000
X1_2	4,431	0,640	0,761	0,000
X1_3	4,196	0,825	0,667	0,000
X1_4	4,196	0,633	0,679	0,000
X1_5	4,431	0,640	0,768	0,000
X1_6	4,373	0,631	0,812	0,000
X1_7	4,353	0,522	0,900	0,000
X1_8	4,353	0,522	0,855	0,000
X1_9	4,431	0,539	0,866	0,000
X1_10	4,510	0,505	0,805	0,000
X1_11	4,392	0,532	0,781	0,000
X1_12	4,431	0,539	0,806	0,000
Independensi				
X2_1	4,098	0,755	0,425	0,000
X2_2	4,235	0,586	0,794	0,000
X2_3	4,314	0,616	0,762	0,000
X2_4	4,314	0,583	0,641	0,000
X2_5	4,275	0,635	0,822	0,000
X2_6	4,412	0,606	0,782	0,000

X2_7	4,373	0,564	0,836	0,000
X2_8	4,412	0,572	0,796	0,000
X2_9	4,510	0,505	0,775	0,000
Teknologi Informasi				
X3_1	4,314	0,547	0,739	0,000
X3_2	4,157	0,612	0,906	0,000
X3_3	4,118	0,621	0,905	0,000
X3_4	4,039	0,774	0,767	0,000
Kompetensi				
X4_1	4,510	0,505	0,783	0,000
X4_2	4,392	0,603	0,795	0,000
X4_3	4,353	0,627	0,875	0,000
X4_4	4,294	0,540	0,833	0,000
X4_5	4,275	0,603	0,825	0,000
X4_6	4,314	0,583	0,788	0,000
X4_7	4,275	0,603	0,778	0,000
X4_8	4,333	0,516	0,877	0,000
X4_9	4,314	0,616	0,790	0,000
X4_10	4,431	0,500	0,843	0,000
Kualitas Audit				
Y_1	4,392	0,493	0,860	0,000
Y_2	4,333	0,589	0,867	0,000

Y_3	4,373	0,599	0,864	0,000
Y_4	4,314	0,616	0,828	0,000
Y_5	4,255	0,627	0,874	0,000
Y_6	4,314	0,583	0,869	0,000
Y_7	4,333	0,516	0,927	0,000
Y_8	4,373	0,488	0,865	0,000
Y_9	4,353	0,522	0,846	0,000
Y_10	4,392	0,493	0,892	0,000
Y_11	4,255	0,560	0,782	0,000
Y_12	4,314	0,510	0,780	0,000

Uji validitas terbagi menjadi 2, validitas konvergen dan validitas distriminan yang digunakan untuk menilai tingkat validitas dari skala pengukuran

Tabel 6 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Konstruk	Cronbach's Alpha	Composite Reability	AVE
Skeptisisme Profesional	0,945	0,952	0,627
Independensi	0,895	0,917	0,558
Teknologi Informasi	0,851	0,900	0,694
Kompetensi	0,945	0,953	0,672
Kualitas Audit	0,966	0,970	0,732

Uji reabilitas dapat menggunakan data cronbach's alpha dan composite reability seperti dalam tabel untuk mengukur konsistensi internal atau realibilitas.

Kriteria dalam uji realibilitas menurut Manley et al. (2021) memiliki nilai >0,70 dan dianggap reliabel dan apabila nilai >0,95 patut mewaspadai redundansi atau indikator yang dianggap terlalu mirip. Dari tabel diatas dapat disimpulkan jiak semua konstruk memiliki nilai cronbach's alpha dan composite reability> 0,85 yang berarti sangat reliable. Untuk kualitas audit memiliki nilai yang cukup tinggi yaitu 0,97 akan tetapi masih dalam batas aman karena tidak menunjukkan gejala indikator yang berlebihan dikarenakan nilai average variance extracted (AVE) masih cukup tinggi.

Uji validitas konvergen diukur dari nilai AVE yang ada dalam tabel diatas dengan kriteria AVE menurut Manley et al. (2021) apabila masih >0,50 maka kontruk telah cukup menjelaskan varian indikatornya. Berdasarkan tabel diatas karena semua nilai AVE telah >0,50 maka tingkat validitas konvergen telah terpenuhi dengan nilai validitas konvergen paling tinggi ada dalam kualitas audit sebesar 0,732 dan nilai validitas konveren paling rendah ada pada independensi dengan nilai 0,558.

Uji validitas diskriminan memiliki kriteria Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) <0,90 atau untuk uji yang lebih ketat lagi memiliki kriteria <0,85 apabila kurang dari kriteria tersebut maka validitas diskriminan dianggap telah terpenuhi (Henseler et al., 2015). Tabel berikut menunjukkan hasil dari uji validitas diskriminan:

Tabel 7 Uji Validitas Diskriminan

	Heterotrait-monotrait ratio (HTMT)
INDP ↔ C.LB	0,228

K. AUDIT ↔ C.LB	0,101
K. AUDIT ↔ INDP	0,747
KMPA ↔ C.LB	0,112
KMPA ↔ INDP	0,883
KMPA ↔ K. AUDIT	0,891
SPROF ↔ C.LB	0,111
SPROF ↔ INDP	0,921
SPROF ↔ K. AUDIT	0,887
SPROF ↔ KMPA	0,974
TI ↔ C.LB	0,181
TI ↔ INDP	0,780
TI ↔ K. AUDIT	0,555
TI ↔ KMPA	0,704
TI ↔ SPROF	0,700

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat pelanggaran validitas diskriminan antara skeptisisme profesional dengan independensi dan kompetensi auditor dikarenakan nilai Heterotrait-monotrait ratio (HTMT) >0,90.

4.4 PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Tabel 8 **Uji Hipotesis**

Direct Effect	Koefisien β	Probabilitas	Hasil
SP → KA	0,536	0,017	Berpengaruh

INDP → KA	-0,137	0,430	Tidak Berpengaruh
IT → KA	-0,062	0,611	Tidak Berpengaruh
KMPA → KA	0,508	0,013	Berpengaruh

Tabel diatas menunjukkan hasil dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini. Berdasarkan data di dalam tabel menujukkan bahwa p-value dari skeptisisme profesional dan kompetensi auditor <0,05 dimana menurut (Manley et al., 2021) apabila p-value <0,05 maka hubungan yang terjadi bersifat signifikan sehingga hipotesis dapat didukung. Sedangkan apabila p-value >0,05 maka hubungan bersifat tidak sigifikan yang mana hipotesis tidak dapat didukung.

Dalam konstruk skeptisisme profesional terhadap kualitas audit Koefisien β sebesar 0,536 dengan p-value 0,017 yang dapat diartikan semakin tinggi tingkat skeptisme seorang auditor maka kualitas audit akan semakin tinggi. Auditor yang semakin skeptis cenderung lebih kritis dalam mengumpulkan bukti audit dan menghindari pengambilan keputusan yang gegabah (Hurtt et al., 2013).

Dalam dampak independensi terhadap kualitas audit berdasarkan hipotesis penelitian ini tidak dapat didukung dikarenakan koefisien β bersifat negatif yaitu -0,137 sedangkan p-value sebesar 0,430. Independensi tidak dapat berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dapat disebabkan auditor internal di instansi pemerintah memiliki keterikatan struktural, sehingga independensi seorang

auditor bersifat terbatas meskipun secara teori independensi auditor dianggap hal yang penting (Getie Mihret & Wondim Yismaw, 2007)

Berikutnya hubungan antara teknologi informasi dengan kualitas audit yang berdasarkan hipotesis bersifat positif. Akan tetapi, setelah dilakukan penelitian pemanfaatan teknologi informasi tidak mempengaruhi kualitas audit secara signifikan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh pemanfaatan teknologi informasi yang belum optimal atau secara tidak langsung dapat meningkatkan kualitas audit tanpa didukung oleh indikator lain yaitu kompetensi dan pelatihan yang memadai (Debreceny et al., 2005).

Hubungan terakhir merupakan hubungan antara kompetensi auditor dengan tingkat kualitas audit. Dalam hipotesis awal diasumsikan bahwa kompetensi auditor dapat mempengaruhi kualitas audit. Berdasarkan hasil yang didapat melalui responden kuesioner menunjukkan jika kompetensi auditor dapat berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dimana berdasarkan tabel diatas koefisien β sebesar 0,508 sedangkan p-value sebesar 0,013 atau kurang dari 0,05 berdasarkan Manley et al., (2021). Auditor yang lebih kompeten dianggap lebih mampu dalam menerapkan prosedur audit yang tepat dan profesional (Arens et al., 2012).

BAB V
PENUTUP

5.1. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Inspektorat Kabupaten Bojonegoro dapat diketahui jika skeptisisme profesional dan tingkat kompetensi seorang auditor berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kualitas audit di Inspektorat Kabupaten Bojonegoro. Sedangkan Independensi dan kemampuan pemanfaatan Teknologi Informasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kualitas audit. Akan tetapi, dapat diasumsikan juga untuk indikator teknologi informasi tidak secara langsung berdampak terhadap kualitas audit, perlu didukung pula dengan peningkatan kompetensi serta pengalaman auditor dalam pelaksanaan pemeriksaan dan pengawasan. Atas penelitian ini diharapkan pimpinan dari Inspektorat Kabupaten Bojonegoro dapat mengambil keputusan yang tepat dalam rangka peningkatan kualitas audit di Inspektorat Kabupaten Bojonegoro

5.2. IMPLIKASI

Penelitian ini memberikan implikasi teoritis dan praktis terhadap pengembangan ilmu akuntansi sektor publik, khususnya terkait audit intern di lingkungan pemerintahan daerah.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat peran atribusi internal auditor seperti skeptisisme profesional dan kompetensi sebagai faktor signifikan yang memengaruhi kualitas audit. Temuan ini sejalan dengan teori atribusi, di mana karakteristik internal individu mempengaruhi penilaian dan tindakan mereka, termasuk dalam konteks profesionalisme auditor pemerintah.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan wawasan kepada pihak Inspektorat Kabupaten Bojonegoro bahwa peningkatan kualitas audit tidak hanya dapat dicapai melalui penyediaan alat bantu atau teknologi, tetapi harus disertai dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pelatihan yang berkelanjutan dalam bidang audit dan teknologi informasi serta evaluasi kinerja auditor secara berkala dapat menjadi langkah strategis yang dapat dilakukan oleh pimpinan instansi.

Selain itu, temuan bahwa independensi auditor tidak signifikan terhadap kualitas audit dapat menjadi bahan evaluasi organisasi, mengingat adanya keterikatan struktural auditor internal dalam lingkungan pemerintahan. Hal ini menegaskan perlunya kebijakan internal yang menjamin kebebasan auditor dalam menjalankan tugasnya, meskipun berada di bawah struktur pemerintahan.

5.3. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan:

1. Cakupan Responden Terbatas

   Responden dalam penelitian ini hanya mencakup auditor dan pegawai Inspektorat Kabupaten Bojonegoro, sehingga generalisasi temuan menjadi terbatas pada konteks organisasi tersebut.

2. Teknik Pengumpulan Data

   Seluruh data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengandalkan persepsi subjektif responden. Hal ini berpotensi menimbulkan bias jawaban dan tidak sepenuhnya merepresentasikan kondisi objektif di lapangan.

3. Penggunaan Pendekatan Kuantitatif Saja

Penelitian ini tidak memasukkan pendekatan kualitatif seperti wawancara mendalam yang dapat menggali lebih jauh pengalaman subjektif auditor dalam proses pemeriksaan.

5.4. AGENDA PENELITIAN MENDATANG

Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan antara lain:

1. Melibatkan Lebih Banyak Responden

   Penelitian mendatang dapat melibatkan Inspektorat dari kabupaten/kota lain atau lintas provinsi agar hasilnya lebih komprehensif dan dapat digeneralisasi secara nasional.

2. Menggunakan Metode Campuran (Mixed Methods)

   Kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif, seperti wawancara mendalam dengan auditor atau pimpinan Inspektorat, dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait dinamika dan tantangan dalam menjaga kualitas audit.

3. Penambahan Variabel Lain

   Penelitian masa depan dapat mempertimbangkan variabel lain seperti efektivitas pengendalian internal, beban kerja auditor, gaya kepemimpinan atasan langsung, atau integritas auditor, untuk melihat pengaruhnya terhadap kualitas audit secara lebih luas.

4. Menguji Peran Mediasi atau Moderasi

   Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model dengan menambahkan variabel mediasi atau moderasi seperti etika auditor, tekanan waktu, atau

budaya organisasi untuk menguji apakah hubungan antar variabel menjadi lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, L., Mulyana, R., Telekomunikasi, J., Buah, T., Bandung, B., & Barat, J. (2022). PEMODELAN NILAI TEKNOLOGI INFORMASI MENGGUNAKAN STRUCTURAL EQUATION MODELING (SEM). Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika), 07, 469–477.

Agoes, S., & Trisnawati, E. (2008). Praktikum Audit Seri 2 (Vol. 2). Penerbit Salemba Empat.

Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2012). Auditing and assurance services: an integrated approach. Prentice Hall.

Capaian AKIP 2023 Kab. Bojonegoro (2023).

Capaian AKIP 2024 Kab. Bojonegoro (2024).

DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. Journal of Accounting and Economics, 3(3), 183–199. https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1

Debreceny, R. S., Gray, G. L., & Mock, T. J. (2005). Financial Reporting and Auditing under SOX: The Role of the IT Function. Communications of the Association for Information Systems, 17(1).

Dzikron, M. D., & Purnamasari, P. (2021). Pengaruh E-Audit dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Jurnal Riset Akuntansi, 1(1), 47–51. https://doi.org/10.29313/jra.v1i1.189

Fachrunnisa, Z. H., Nuzul, ;, & Ramadhani, D. (2024). Apakah Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit? Ditinjau dari Teori Atribusi. UBMJ (UPY BUSINESS AND MANAGEMENT JOURNAL, 03, 38–46.

Getie Mihret, D., & Wondim Yismaw, A. (2007). Internal audit effectiveness: an Ethiopian public sector case study. Managerial Auditing Journal, 22(5), 470–484. https://doi.org/10.1108/02686900710750757

Ghozali, Imam, & Hengky Latan. (2015). Partial least squares konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program smartpls 3.0 untuk penelitian empiris (1st ed., Vol. 4). Badan Penerbit UNDIP.

Hamengkubuwono. (2022). Competence of Internal Auditors in Higher Education. Jurnal Pendidikan, 14(2), 1503–1510. https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1199

Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. Journal of the Academy of Marketing Science, 43(1), 115–135. https://doi.org/10.1007/s11747-014-0403-8

Hurtt, R. K., Brown-Liburd, H., Earley, C. E., & Krishnamoorthy, G. (2013). Research on Auditor Professional Skepticism: Literature Synthesis and Opportunities for Future Research. AUDITING: A Journal of Practice & Theory, 32(Supplement 1), 45–97. https://doi.org/10.2308/ajpt-50361

IAPI. (2021). Standar Audit 220: Pengendalian Mutu untuk Audit atas Laporan Keuangan. IAPI. http://www.iapi.or.id

Jogiyanto H.M. (2011). Konsep dan Aplikasi Structural Equation Modeling Berbasis Varian dalam Penelitian Bisnis. UPP STIM YKPN Yogyakarta.

M. Rasuli, Zarefar, A., Zarefar, A., & Juhaira Johari, R. (2024). Professional Scepticism, Independence, Information Technology, Auditor Competence, And Audit Quality. Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan, 14(1), 243–257. https://doi.org/10.22219/jrak.v14i1.29963

Manley, S. C., Hair, J. F., Williams, R. I., & McDowell, W. C. (2021). Essential new PLS-SEM analysis methods for your entrepreneurship analytical toolbox. International Entrepreneurship and Management Journal, 17(4), 1805–1825. https://doi.org/10.1007/s11365-020-00687-6

MENTERI NEGARA PENDAYAGUNAAN APARATUR NEGARA REPUBLIK INDONESIA, Pub. L. No. PER/05/M.PAN/03/2008 (2008).

Mulyadi, M. (2013). PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF SERTA PEMIKIRAN DASAR MENGGABUNGKANNYA. Jurnal Studi Komunikasi Dan Media, 15(1), 128. https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106

Murfadila, & Reza Ramdani, M. (2019). PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI, TEKNIK AUDIT, TEKANAN ANGGARAN WAKTU TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT.

Muslim, H. M. S. (2020). Moderating Ethics Auditors Influence of Competence, Accountability on Audit Quality. Jurnal Akuntansi, 23(3), 468. https://doi.org/10.24912/ja.v23i3.614

Panggabean, K. A., & Pangaribuan, H. (2022). Pengaruh Independensi Auditor, Skeptisisme Profesional, dan Objektivitas Auditor terhadap Kualitas Audit. Journal Management, 21(1), 2655–8262.

Pendidikan, P., Pelatihan, D., Badan, P., Keuangan, P., & Pembangunan, D. (2014). Kode Etik dan Standar Audit Intern. http://pusdiklatwas.bpkp.go.id

Peraturan BPK Nomor 1 Tahun 2017 (2017).

Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008, Pub. L. No. 60 (2008).

Puspitasari, A., Baridwan, Z., & Rahman, A. F. (2019). THE EFFECT OF AUDIT COMPETENCE, INDEPENDENCE, AND PROFESSIONAL SKEPTISM ON AUDIT QUALITY WITH AUDITOR'S ETHICS AS MODERATION VARIABLES. International Journal of Business, Economics and Law, 18, 135–144.

Putri, S. A. (2024). KINERJA PENGELOLAAN BIAYA OPERASIONAL PENDIDIKAN (BOP) : PERAN TOTAL QUALITY MANAGEMENT DAN COMPUTERIZED ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM Skripsi Untuk memenuhi sebagian persyaratan Mencapai derajat Sarjana S-1 Program Studi Akuntansi Disusun Oleh.

Qurba, G. L. (2020). Pengaruh Penerapan E-Audit, Kompetensi, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. In Jurnal Riset Mahasiswa (BRAINY) (Vol. 1, Issue 2).

R. A. Rahayu. (2020). Pengaruh Skeptisisme Profesional Audit dan Keahlian Auditor terhadap Kualitas Audit. JURNAL RISET AKUNTANSI TERPADU, 13(2), 242–255.

Rachman, A., Yochanan, E., Samanlangi, A. I., & Purnomo, H. (n.d.). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D (B. Ismaya, Ed.). CV Saba Jaya Publisher.

Rahayu, T. (2016). PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, ETIKA AUDITOR, DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT Bambang Suryono Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 5.

Rialdy, N., Firza Alpi, M., Ika Purnama, N., Ekonomi dan Bisnis, F., & Muhammadiyah Sumatera Utara -Medan, U. (2021). Model Pengukuran Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan : Pendekatan Partial Least Squares (PLS)-SEM Analisys. Jurnal Akuntansi Dan Pajak, 21(2), 432–442. https://doi.org/10.29040/jap.v21i2.1514

Rosnidah, I., & Ekonomi Jurusan Akuntansi, F. (2011). ANALISIS DAMPAK MOTIVASI DAN PROFESIONALISME TERHADAP KUALITAS AUDIT APARAT INSPEKTORAT DALAM PENGAWASAN KEUANGAN

DAERAH (Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten Cirebon). In Pekbis Jurnal (Vol. 3, Issue 2).

Sarstedt, M., Ringle, C. M., Smith, D., Reams, R., & Hair, J. F. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): A useful tool for family business researchers. Journal of Family Business Strategy, 5(1), 105–115. https://doi.org/10.1016/J.JFBS.2014.01.002

STANDAR AUDIT INTERN PEMERINTAH INDONESIA, 1 (2021). https://bsn.go.id/uploads/artikel/saipi2021.pdf

Swastyami, A. (2016). Karakteristik Auditor, Risiko Audit, dan Tanggung Jawab dalam Mendeteksi Kecurangan. Jurnal Akuntansi Bisnis, XV, 93–103.

Triono, H. (2021). Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Auditor) Pada Kap Di Kota Semarang. JAKA Akuntansi, Keuangan, dan Auditing, 2(2), 55–71. http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/jaka

Widyanto, M., Kwarto, F., & Kurniawati, S. (2018). Pengaruh Kompetensi, Etika dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Auditor Internal. Profita Komunikasi Ilmiah Akutansi Dan Perpajakan, 11(2), 165–182.

Yudha Kertarajasa, A., Marwa, T., Coresponding, T. W., & Wahyudi, T. (2019). The Effect of Competence, Experience, Independence, Due Professional Care, And Auditor Integrity On Audit Qualitiy With Auditor Ethics As Moderating The Effect of Competence, Experience, Independence, Due Professional Care, And Auditor Integrity On Audit Qualitiy With Auditor Ethics As Moderating The Effect of Competence, Experience, Independence, Due Professional Care, And Auditor Integrity On Audit Qualitiy With Auditor Ethics As Moderating Variable. Finance and Auditing Studies, 5(1), 80–99. https://doi.org/10.32602/jafas.2019

Zein Bilondatu, A., Bokiu, Z., Rakhma Wuryandini, A., & Negeri Gorontalo, U. (2023). YUME : Journal of Management Pengaruh Kompetensi Dan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Auditor. In YUME : Journal of Management (Vol. 6, Issue 2).